

PERAN GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 3 TABANAN

Dominggus Dara Mone, Nyoman Suryawan, I Wayan Gata

Jurusan Pendidikan Sejarah
Dominggusdaramone2020@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan di SMPN Negeri 3 Tabanan: (1) Bagaimana motivasi belajar siswa SMPN 3 Tabanan; (2) peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar SMPN 3 Tabanan; (3) hambatan-hambatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar SMPN 3 Tabanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data/menarik kesimpulan. Hasil penelitian adalah: (1) motivasi belajar siswa SMPN 3 Tabanan pada materi IPS dapat di bilang masih kurang termotivasi ini dapat di lihat ketika awal pembelajaran masih banyak siswa yang belum siap dalam melaksanakan kegiatan belajar, serta masih ada siswa yang bercanda di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, dan di lihat dari absensi siswa banyak yang tidak masuk sekolah.(2) peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar di SMPN 3 Tabanan memberikan hadiah atau pujian kepada siswa yang mampu memenuhi tugas, mengajar dengan gaya yang menarik dan lucu, menggunakan metode diskusi atau tanya jawab, serta menggunakan media atau alat pembelajaran yang menyenangkan seperti lcd proyektor, internet.(3) hambatan meningkatkan motivasi di SMPN 3 Tabanan.

Kata Kunci : Guru, Ilmu Pengetahuan Sosial, Motivasi Belajar

ABSTRACT

This study aims to describe in Tabanan SMPN 3 Public Schools: (1) How is the motivation for learning of Tabanan 3 Junior High School students; (2) the role of social studies teachers in increasing motivation to study at SMPN 3 Tabanan; (3) teacher barriers in increasing motivation to study at SMPN 3 Tabanan. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Data analysis uses descriptive qualitative analysis techniques through data collection, data reduction, data presentation, and data verification / drawing conclusions. The results of the study are: (1) the learning motivation of students of SMPN 3 Tabanan on social studies material can be said that they are still not motivated. This can be seen when beginning learning there are still many students who are not ready to carry out learning activities, and there are still students who joke in class when learning takes place, and seen from the absenteeism of many students who do not go to school. (2) the role of social studies teachers in increasing motivation to learn at SMPN 3 Tabanan gives prizes or praise to students who are able to fulfill assignments, teach in an interesting and funny style, using methods discussion or question and answer, as well as using fun media or learning tools such as LCD projectors, the internet. (3) obstacles increase motivation in SMPN 3 Tabanan.

Keywords: Teacher, Social Sciences, Learning Motivation

1. Pendahuluan

Peranan Sosial di sini di perlukan interaksi dan komunikasi guru kepada murid sangat di perlukan dan pembelajaran IPS di sini sangat di perlukan yang mana masalah-masalah sosial ini sering terjadi kepada peserta didik. Sebagai mata pelajaran IPS, IPS menekankan pada penggambaran kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperlukan untuk menjadikan peserta didik aktif, kritis, beradab, dan berkesadaran sebagai warga negara yang dapat berperan dalam bermasyarakat yang multikultural, sosialis dan toleransi. Hal itu perlu di utamakan agar dapat tercapainya masyarakat yang sejahtera dan harmonis. Ruang lingkup pembelajaran IPS adalah masyarakat, kegiatan ekonomi, sosial antar sesama yang tidak lain adalah yang di alami dalam kehidupan bermasyarakat di sekitar kita. Oleh sebab itu masyarakatlah yang menjadi sumber utama IPS, dimana masyarakat menciptakan keseluruhan dari proses sosial karena

pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Sebagai guru pelajaran IPS di sekolah umum memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan wawasan sosial tentang pentingnya belajar, melalui pembelajaran IPS. Hal ini karena kajian IPS berkaitan dengan masalah-masalah sosial, sehingga mempunyai peranan tersendiri dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya motivasi belajar.

Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Tabanan pada Siswa ? Bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP Negeri 3 Tabanan pada Siswa ? Apa saja hambatan hambatan guru IPS dalam memberikan. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS TERPADU. Untuk mengetahui peran guru pelajaran IPS dalam meningkatkan motivasi belajar. Untuk mengetahui apa saja hambatan guru IPS dalam memberikan motivasi belajar siswaan motivasi belajar siswa ?

Dalam Undang-undang Dasar 1945 Nomer 14 Tahun 2005 pasal 1 Pendidik profesional mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memberikan sejumlah pengetahuan, guru juga bertugas menanam nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya. Pada UUD 1945 Nomer 14 Tahun 2005 Pasal 4 ayat 1 berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru Indonesia menyadari pendidikan merupakan bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bangsa, dan negara, serta kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia yang berjiwa Pancasila pada setiap undang-undang Dasar 1945 turut bertanggung jawab atas terwujudnya proklamasi kemerdekaan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan landasan yuridis di atas dapat dipahami bahwa pendidikan di Indonesia sudah termasuk ideal, selain menunjang pada bidang akademis dan intelektual. Pendidikan di Indonesia dapat membentuk karakter insan manusia yang tidak hanya berguna di dunia tetapi juga di akhirat, peranan guru dalam memotivasi turut andil di dalamnya dalam pembentukan insan yang berkarakter. Penambahan porsi belajar yang dalam hal ini diterapkan dalam bimbingan belajar juga menjadi asupan ilmu bagi peserta didik guna bermanfaat bagi orang lain, khususnya dalam dirinya sendiri. Berdasarkan landasan yuridis di atas dapat dipahami bahwa pendidikan di Indonesia sudah termasuk ideal, selain menunjang pada bidang akademis dan intelektual. Pendidikan di Indonesia dapat membentuk karakter insan manusia yang tidak hanya berguna di dunia tetapi juga di akhirat, peranan guru dalam memotivasi turut andil di dalamnya dalam pembentukan insan yang berkarakter.

Sejak adanya penemuan-penemuan baru dalam bidang psikologis tentang kepribadian dan tingkah laku manusia, serta perkembangan dalam bidang ilmu pendidikan maka pandangan tersebut kemudian berubah. Faktor siswa didik justru menjadi unsur yang menentukan berhasil atau tidaknya pengajaran yang disampaikan oleh guru. Tokoh pendidikan yang memulai pandangan baru ini, antara lain : Dr. Ovide Decroly, yang terkenal dengan pengajaran berdasarkan "pusat minat" anak makan, pakaian, permainan/bekerja. Kemudian menyusul tokoh pendidikan lainnya seperti Dr. John Dewey, yang

terkenal dengan “pengajaran proyeknya”, yang berdasarkan pada masalah yang menarik minat siswa, sistem perekolahan lainnya. Sehingga sejak itu pula para ahli berpendapat, bahwa tingkah laku manusia di dorong oleh motif-motif tertentu, dan perbuatan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada murid. Murid dapat dipaksa untuk mengikuti sesuatu perbuatan, tetapi ia dapat di paksa untuk menghayati perbuatan itu sebagaimana mestinya. Seekor kuda dapat digiring ke sungai tetapi tak dapat dipaksa untuk minum. Demikian juga halnya dengan murid, guru dapat memaksakan bahan pelajaran kepada mereka, akan tetapi guru tidak mungkin dapat memaksanya untuk belajar dalam arti sesungguhnya. Hal inilah yang menjadai tugas guru lebih berat, yakni bagaimana caranya berusaha agar murid mau belajar, dan memiliki keinginan untuk belajar secara continue. Ada beberapa macam teori motivasi salah satunya yang dikembangkan oleh Maslow . Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan di arahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu.

Pembelajaran adalah proses interaksi di dalam kelas maupun di luar kelas yang dilaksanakan dua arah yaitu anatar peserta didik dan guru yang mengajar di dalamnya. Sedangkan belajar adalah perilaku yang dilakukan oleh murid sendiri. Konsep pembelajaran sendiri dikemukakan oleh Corey (1986) adalah : Suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tngkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. IPS mempelajari manusia pada intinya, dengan mempelajari manusia maka IPS bisa mengambil permasalahan yang terjadi di dalamnya. Dan menganalisis dengan pendekatan pemecahan masalah, proses pembuatan keputusan, dan pendekatan inkuiri. Artinya IPS mempelajari suatu masalah di masyarakat dan memecahkannya agar dapat meningkatkan mutu IPS yang akan datang.

2. Metode

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 3 Tabanan. Pertimbangan memilih sekolah ini karena sekolah ini adalah salah satu sekolah yang hampir maju di kecamatan kota. Subjek dalam peneliti ini merupakan 36 orang siswa SMP Negeri 3 Tabanan Sedangkan Objek dalam penelitian ini bagaimana peran guru di SMP Negeri 3 Tabanan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan hambatan-hambatan apa saja yang diperoleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek dan penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif. Peneliti langsung terjun kelapangan dengan melihat problematika yang ada di lapangan, dengan terjun peneliti mensiasati dengan mencatat dan merekam segala informasi yang masuk. Peneliti juga mengamati keseluruhan aktifitas di lokasi guna mendapat data yang di butuhkan dalam proses analisis maksudnya dapat memperoleh pandangan secara menyeluruh. Untuk itu peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung di SMPN 3 Tabanan dalam mendapatkan bukti yang terkait dengan bagaimana motivasi belajar siswa serta bagaimana peran guru meningkatkan motivasi belajar dan hambatan-hambatan apa saja yang terjadi ketika guru memberikan motivasi.

a) Visi

Cerdas, terampil, berbudaya dan unggul dalam mutu

b) Misi

- 1) Mewujudkan kemampuan kopetitif dan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik mutu guru dalam inovasi dan proses pendidikan melalui PAIKEM.
- 2) Mengembangkan pembiasaan persembahyangan pagi dan hari – hari besar keagamaan, kebersihan lingkungan, sikap saling hormat menghormati, menyayangi dan menghargai sesama.

- 3) Meningkatkan mutu guru dan melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada keterampilan hidup dan perkembangan IPTEK.
- 4) Mengembangkan pembiasaan mengucapkan salam hormat, mentaati tata tertib, menanamkan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari – hari.

Data Guru IP SMPN 3 Tabanan

No	Nama	NIP	Tempat Lahir	Tugas/Jabatan
1	Ni Wyn Lenny Mega W.	197110052005012011	Trejas	S.1 Pend. Ekonomi
2	Ikayan Rudi Artha	19831222206041004	Tabanan	S1 Pend Ekonomi
3	I Made Diapmika Saputra		Tabanan	S1 Pend IPS
4	Luh Gede Ayu Kusuma Waty		Jadi Desa	S1 Pend Ekonomi
5	Ni Nyoman Widi Astuti		Denpasar	S1 Pend Ekonomi
6	Putu Karmoni		Singaraja	S2 Pend Ekonomi
7	Ni Yoman Sriawatari	197703162006042010	Tabanan	S2 Pend Bahasa dan Sastra Inggris
8	Dra. Ni Komang Wiartami	196807192005012009	Tabanan	S1 Pend Sejarah

Sumber : Statistik SMPN 3 Tabanan, Tahun 2020

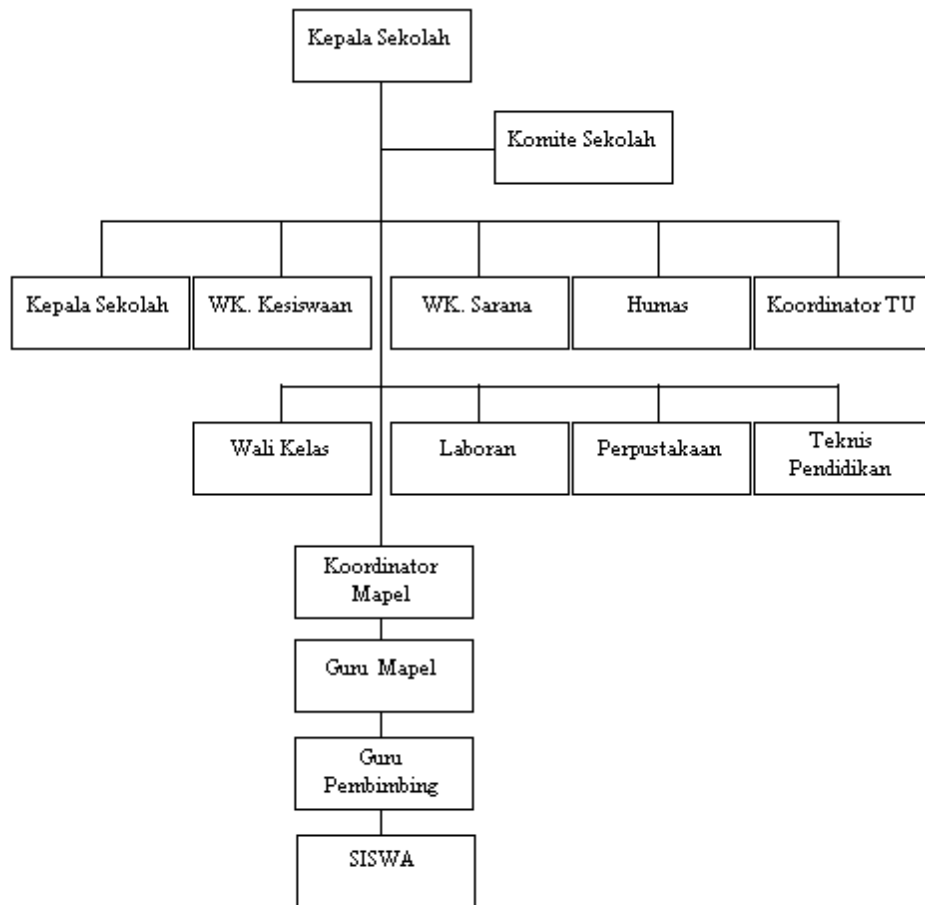
Wawancara sebagai upaya mendekatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur, dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara agar penelitian tidak keluar dari kode etik penelitian, dan agar menjaga ucapan yang keluar dari peneliti dengan subjek penelitian sendiri supaya tidak keluar dari topik yang dibicarakan. Metode ini merupakan salah satu metodologi penelitian sosial. Pada intinya, metode ini adalah metode yang digunakan untuk mengetahui atau menelusuri data historis sekolah. Maksud dari pada metode pengumpulan data ini adalah untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, letak geografis, visi dan misi, kualitas guru dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, sarana prasarana dan lain-lain. Data yang dimaksud dalam hal ini adalah dokumen dan arsip yang diperoleh dari kantor administrasi yang berbentuk data guru dan data siswa serta juga data sekolah SMP Negeri 3 Tabanan kabupaten kota.

Menurut Sugiyono analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Jadi dalam hal ini teknik analisis data diambil menurut 3 konsep dari sugiyono tersebut. Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka. Sering kali data disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan langsung dari kata-kata terwawancara sendiri. Selain itu penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk life history, yaitu deskripsi tentang peristiwa dan pengalaman penting dari kehidupan atau beberapa bagian pokok dari kehidupan seseorang dengan kata-katanya sendiri.

3. Hasil dan Pembahasan

SMP Negeri 3 Tabanan merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Tabanan Bali sama dengan SMP pada umumnya masa pendidikan di SMP Negeri 3 Tabanan di tempuh selama 3 tahun, mulai dari kelas VII sampai kelas IX. SMP Negeri 3 Tabanan berlokasi di perbatasan kota Tabanan dan kabupaten Tabanan yang lokasinya berada di tengah-tengah

kota yang jauh dari keramaian, serta keadaan lingkungannya terbilang masih tertinggal dan siswa siswinya jauh dari semangat belajar.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMPN 3 Tabanan

Berdasarkan paparan data yang sudah di ditampilkan pada topik diatas, maka dapat diketahui temuan temuan penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa motivasi di SMPN 3 Tabanan terutama masih rendah. Hal ini dapat diketahui pada awal jam pelajaran yang mana siswa masih ada yang keluar dan bermain di kelas, ini jelas memakan waktu banyak bagi guru. Pada waktu peneliti melakukan observasi ke dalam kelas, masih terlihat sebagaian siswa yang masih di luar kelas, dan pada waktu awal pembelajaran di mulai, terlihat siswa masih belum merasa siap dalam menerima pembelajaran ada juga pada waktu pembelajaran masih terlihat ada yang ramai usil pada teman yang rajin, ini sesuai dengan teori Eysenck mungkin pada kenyataanya siswa sangat bermotivasi untuk berprestasi di sekolah, akan tetapi pada saat yang sama, ada kekuatan-kekuatan lain, seperti misalnya temen-temen yang mendorongnya untuk tidak berprestasi disekolah. dan ada juga siswa yang tidak masuk tanpa izin, serta ada yang teriak-teriak atau urak"an dalam kelas serta ada juga yang tertidur dalam kelas, ini jelas akan termakan waktu yang lama di karenakan pembelajaran kurang efektif, dan guru akan lebih terkuras tenagannya untuk mengatur muridnya di dibandingkan dengan menyampaikan materi.

Pada sesi tanya jawab terlihat siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, banyak siswa yang tidak mengetahui jawab atas pertanyaan yang diajukan oleh guru, ini dikarenakan siswa kurang memperhatikan pembelajaran ketika guru menyampaikan materi, dan hanya sedikit siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari apa yang ditanyakan oleh guru. Pada kondisi tersebut terlihat guru belum berhasil dalam menyampaikan materi yang beliau

ajarkan kepada siswa, terbukti masih banyak siswa-siswi yang belum bisa menjawab pertanyaan yang diajukan dan belum memahami materi tersebut. Dikarenakan pada awal kondisi pembelajaran dalam kelas kurang kondusif dan serta siswa terlihat belum siap menerima pembelajaran dan pada waktu guru menyampaikan materi, terlihat hanya sedikit yang memperhatikan beliau, penyebab yang lain adalah kurangnya persiapan ke materi yang akan disampaikan. Contohnya seperti membaca, memahami sebelum pembelajaran dimulai, ini sangat berkaitan dengan materi IPS yang mana menyangkut ilmu sosial dimana guru harus bisa memahami siswa serta memotivasi siswa dalam pembelajaran baik itu di kelas maupun diluar kelas. Guru harus bisa mengondisikan kelas serta membuat aktif siswa dalam pembelajaran.

Untuk membangkitkan motivasi guru di SMPN 3 Tabanan sering memberikan hadiah atas apa yang telah siswa siswi yang mereka lakukan dengan baik, seperti bisa menjawab pertanyaan dari guru, bisa menjawab soal ulangan dengan baik, aktif di kelas saat pembelajaran berlangsung, dan berperilaku baik pada guru. Hadiah yang biasanya di berikan oleh guru yaitu memberikan nilai yang tambahan dan hadiah berupa uang 10.000. Sedangkan untuk pemberian pujian guru sering sekali memberikan pujian berupa ucapan pintar, baik sekali, ini terjadi ketika ada siswa yang mampu menjawab pertanyaan atau pun yang berani maju ke depan serta bisa juga berperilaku baik kepada guru dan temannya. Dalam sebuah sistem sangat diperlukan faktor pendukung, termasuk juga dalam sistem pendidikan. Selain faktor pendorong, ada hambatan di dalamnya yang mempengaruhi terlaksananya atau tidaknya suatu sistem dengan baik, dalam suatu sistem pendidikan pasti ada hambatan dalam setiap prosesnya dan hal tidak bisa di lepaskan.

Sarana dan prasarana menjadi bagian dari suatu sistem pendidikan yang sangat penting, guna sebagai penunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya pengolahan pendidikan yang baik, sebagaimana dikatakan bahwa madrasah dapat berhasil berjalan dengan baik dan lancar apabila pengelolaan sarana dan prasarannya mencukupi. Faktor penghambat pada pemberian motivasi oleh guru dalam Meningkatkan Motivasi belajar di SMPN 3 Tabanan yaitu dari siswa, pada observasi peneliti di dalam kelas peneliti menemukan data bahwa ada beberapa siswa yang kurang mendengarkan dan cenderung mengobrol sendiri. Serta ada banya siswa yang usil kepada temannya yang lagi memperhatikan guru dalam pembelajaran. Keluarga yang menjadi penghambat dalam meningkatkan motivasi dalam wawancara peneliti kepada Pak Hadi selaku guru IPS mengungkapkan bawasannya siswa-siswi di sekolah ini kurang mendapatkan bimbingan atau kasih sayang oleh keluarganya, sehingga berakibat kepada kenakalan yang tidak terkendali di sekolah, banyak yang tidak masuk sekolah tanpa izin dan banyak yang semangat belajarnya kurang akibat masalah yang terdapat di keluarganya.

4. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan analisis data yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi Belajar siswa

Motivasi pada materi IPS di SMPN 3 Tabanan kelas 7 masih rendah. a) Hal ini dapat diketahui pada awal jam pelajaran yang mana siswa masih ada yang keluar kelas, ini jelas memakan waktu banyak bagi guru, serta ketidak siapan siswa saat mengikuti pelajaran. b) Pada waktu guru menjelaskan materi di depan kelas siswa-siswi hanya sedikit memperhatikan, mayoritas masih ramai, ada yang berbicara sama teman sebangku, ada yang usil kepada temannya ada pula siswa yang tidur dalam kelas.

2. Peran Guru dalam meningkatkan motivasi belajar

Peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar ada beberapa cara diantaranya a) membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar b) penggunaan metode dan media yang menarik dalam pembelajaran. Penggunaan cara ini sangat mempengaruhi

dalam menarik minat belajar siswa, sehingga siswa termotivasi dalam pembelajaran. c) menciptakan gaya mengajar yang menyenangkan atau lucu, ini dapat juga menimbulkan semangat belajar. d) pemberian pujiaan atau hadiah juga dapat memancing siswa untuk termotivasi dalam belajar.

3. Hambatan-hambatan Guru dalam meningkatkan motivasi

Hambatan-hambatan yang di peroleh adalah a) terbatasannya sarana prasarana sehingga masih banyak menggunakan pembelajaran manual atau sekedar diskusi tanya jawab dan ceramah, dan juga hambatan yang paling berpengaruh adalah b) hubungan guru dan siswanya c) hubungan siswa dengan teman sebaya dan d) hubungan siswa dengan lingkungan keluarga dan masyarakat.

Saran

Untuk sekolah sebaiknya sarana dan prasarana segera di lengkapi agar guru tidak menggunakan metode dan alat yang manual. Sarana prasarana tersebut contohnya seperti Lcd proyektor, Buku Paket, LAB IPS dan jaringan internet ini agar mempermudah guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran, dan dengan adanya sarana prasarana tersebut dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan semangat mengajar guru, serta juga bisa menambah keluasan ilmu kenyamanan di lingkungan sekolah. Untuk guru IPS sebaiknya dalam awal pembelajaran yang siswa siswinya banyak yang ke luar kelas sebaiknya guru memberikan hukuman berupa berdiri di depan kelas selama 20 menit atau memberikan sekor nilai hukuman bagi yang keluar kelas atau yang ramai saat pembelajaran berlangsung, dan guru ips kalau mengajar jangan sering-sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab sebagainya juga mencoba metode-metode lainya seperti jigsaw, make a match dan lain-lain. Ini memberikan efek supaya siswa tidak merasa jenuh dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi. 2004. Psikologi Belajar, Jakarta : PT Reneka Cipta.
- Bambang Warsito. 2008. konsep Dasar Ilmu Pengetahuan sosial, Jakarta: Reneka Cipta.
- Burhan Bungin. 2005. Penelitian Kualitatif Komunikasi, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Drs.Slmeto. 2013. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, Jakarta:RenekaCipta.
- Lexy J. Moloeng. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Soeratno. 2003. Metodologi Penelitian , Yogyakarta.
- Singarimbun, Masri dan Efendi Sofwan. 2011. Metode Penelitian Survei, : Pustaka LP3ES.
- Tirta Raharja, Drs. S.L. La Sulo. 2005. Pengantar Pendidikan : Rimeka Cipta.
- Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutino. 2007.setrategi belajar mengajar. Bandung: Refika Aditama.
- Oemar Hamalik. 2011. Perencanaan Pengajar Berdasarkan Pendekatan Sistem : Bumi Aksara.
- Oemar hamalik.2008 . proses belajar mengajar : Bumi Aksara.
- Syaiful Sagala. 2010. Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung : Afabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 58 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah
- Prastowo. 2012. Metode Penelitian Kualitatif, Yogyakarta : AR-Ruzz Media.
- Suyanto&Drs. Asep Jihad, 2013. Menjadi Guru Profesional : Erlangga Group.
- Ngalim,1995. Purwanto,MP. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Peaktis .Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Buku Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,tahun 2017,